

Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing to Debt Ratio terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Non Performing Financing pada BTPN Syariah

Candra Febrilyantri¹, Nik Amah², Fitra Rizal³

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; candrafebrilyantri@iainponorogo.ac.id

² Universitas PGRI Madiun, Indonesia; nikamah@unipma.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; rizal@iainponorogo.ac.id

Received: 23/09/2023

Revised: 17/11/2023

Accepted: 18/12/2023

Abstract

Murabahah financing is the most preferred financing option among customers due to its low risk and its versatility for working capital, consumption, or investment purposes. However, there is a phenomenon observed in BTPN Syariah where the increase in Murabahah financing is not accompanied by a rise in profits. Furthermore, the lack of profit increase is suspected to be due to the low Financing to Debt Ratio (FDR). This research aims to understand how Murabahah financing and FDR influence the profitability of Islamic banks, with Non-Performing Financing (NPF) acting as a moderator. The research sample includes quarterly reports from BTPN Syariah for the period 2015-2022, using purposive sampling techniques. The study utilizes SPSS 25 for analysis, including multiple linear regression, and Moderating Regression Analysis (MRA). The test results indicate that Murabahah financing, when considered individually, has an impact on profitability, whereas the Financing to Debt Ratio does not affect profitability. When both Murabahah financing and FDR are considered together, they collectively influence profitability with a percentage of 71.2% before moderation by NPF. The MRA results suggest that Non-Performing Financing is unable to moderate the impact of the two independent variables, namely Murabahah financing and FDR, on profitability

Keywords

FDR; Murabahah; NPF; Profitability

Corresponding Author

Nik Amah

Universitas PGRI Madiun, Indonesia; nikamah@unipma.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbanyak pertama di dunia. Perkembangan perekonomian di Indonesia menghasilkan banyak pebisnis muslim. Oleh karena itu, Indonesia memiliki banyak bank yang berlandaskan pada ekonomi Islami, salah satunya adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah.

Salah satu keunggulan yang dimiliki bank syariah dibandingkan konvensional adalah adanya sistem bagi hasil atau akad (Sari, Suartini, & Mubarakah, 2021). Akad pada bank syariah merupakan



perjanjian antara pemilik dana dengan peminjam dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan di kedua belah pihak. Penyaluran dana merupakan salah satu produk yang dimiliki oleh Lembaga keuangan, termasuk bank syariah. Salah satu penyaluran dana yakni pembiayaan *murabahah*. Menurut PSAK 102, akad *murabahah* merupakan akad jual beli dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan kepada pembeli. Pembiayaan ini dapat digunakan untuk pembiayaan konsumsi, modal kerja atau investasi (Bahri, 2022). *Murabahah* merupakan produk perbankan Islam yang mirip dengan kredit modal kerja pada bank konvensional. Jangka waktu pembiayaan *Murabahah* tidak lebih dari satu tahun. Dalam hal ini pihak bank membiayai pembelian barang dengan membeli barang atas nama nasabah dan menambahkan suatu *mark up* sebelum menjual barang kepada nasabah atas dasar *cost-plus profit*, sehingga bank mendapatkan keuntungan dari harga barang yang telah dinaikkan (Barika & melsy, 2021).

Pembiayaan *Murabahah* banyak diminati dibandingkan dengan pembiayaan lain, karena dianggap pembiayaan; ini nyaris tanpa resiko, karena pihak bank dalam hal ini melakukan investasi jangka pendek, sementara itu pada sisi nasabah, pembiayaan *murabahah* tidak memungkinkan bank ikut campur dalam manajemen bisnis (Fadhila, 2015). Dengan banyaknya pembiayaan *murabahah*, maka hal ini akan berdampak pada laba perusahaan.

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mendapatkan profit maksimal, begitupula dengan perbankan syariah. Laba dihasilkan dari selisih; antara pendapatan dengan beban dalam satu periode (Hapsari & Saputra, 2018). Banyaknya peminat pada pembiayaan *Murabahah* akan mempengaruhi laba bersih BTPN Syariah.

Kondisi di lapangan berdasarkan laporan keuangan, menunjukkan fakta bahwa perkembangan pembiayaan tidak diiringi dengan pertumbuhan laba pada BTPN Syariah. Terdapat kondisi ketika pembiayaan *Murabahah* mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih yang dihitung dengan rasio ROA. Berikut merupakan data laba bersih dan pembiayaan selama tiga tahun terakhir periode triwulan.

Tabel 1. Perbandingan jumlah pembiayaan murabahah dan laba bersih BTPN Syariah

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Murabahah	FDR	ROA	NPF
2020	I	11.437.081	94.69	13.58	0,02
	II	10.736.017	92.37	15.19	0
	III	9.092.350	98.48	12.79	0
	IV	9.514.551	97.37	16.08	0,02
2021	I	9.690.984	92.16	11.36	0,01
	II	10.043.770	94.67	11.57	0,01

	III	10.209.432	96.04	10.86	0,01
	IV	10.433.091	95.00	10.72	0,01
2022	I	10.628.160	96.24	11.12	0,14
	II	11.096.349	93.98	11.37	0,19
	III	11.295.395	95.6	11.53	0,13
	IV	11.463.672	95.67	11.36	0,34

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan realita di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh; Andrianto dan Firmansyah menyebutkan bahwa pembiayaan murabahah merupakan kegiatan penyaluran dana, dimana dari pembiayaan tersebut akan di dapat *return* atau pendapatan, dan akan meningkatkan laba bersih (Andrianto & Firmansyah, 2019). Sementara berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada periode triwulan III dan IV tahun 2021 mengalami kenaikan pembiayaan namun profitabilitas melalui rasio ROA mengalami penurunan. Berdasarkan teori, FDR searah dengan ROA, sehingga apabila FDR meningkat maka akan diikuti kenaikan ROA, namun dalam tabel di atas ditemukan ketidaksesuaian yakni tahun 2022 triwulan II, ketika ROA naik namun FDR mengalami penurunan. NPF merupakan rasio kredit macet, sehingga apabila NPF kecil maka profit akan besar. Namun dalam tabel di atas ditemukan ketidaksesuaian, yakni pada tahun 2022, ketika rasio ROA naik dan diikuti pula kenaikan NPF.

Laba bersih perbankan, selain berasal dari pendapatan, terdapat pula faktor lain seperti permodalan, dana Masyarakat serta *Net Performing Finance* (Putri, Setiawan, & Wardiyah, 2022). *Net Performing Financing* adalah indikator dari resiko kredit (pembiayaan). NPF merupakan pembiayaan bermasalah, yakni pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko pembiayaan macet terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah untuk membayar bagi hasil atau melunasi kewajibannya (Zaidan, 2019). Bank yang memiliki rasio NPF tinggi cenderung kurang efisien, sebaliknya bank yang memiliki rasio rendah, bank akan lebih efisien. Bank dengan rasio *Net Performing Financing* memiliki kemampuan menyalurkan dana kepada nasabah sehingga akan berdampak pada profit yang diperoleh bank akan semakin tinggi (Priantana, Dedi, & Zulfia, 2011).

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber yang ada (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Salah satu pengukuran profitabilitas adalah menggunakan *Return on Asset* (ROA). Perusahaan dengan tingkat rasio ROA tinggi merupakan perusahaan yang akan mampu mempertahankan keberlangsungannya dalam jangka panjang (Haryanto, 2016).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas yakni FDR. *Financing to debt Ratio* (FDR)

adalah tingkat kemampuan bank syariah dalam menyediakan; dana yang akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Rasio FDR menggambarkan efektivitas bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya (Argantara, Mujibno, & Priyojadmiko, 2021). Rasio FDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah mengindikasikan bahwa bank syariah belum efektif dalam menjalankan fungsi bank yakni *funding* dan *lending*.

BTPN Syariah merupakan salah satu Bank Umum Syariah (BUS) dengan rata-rata profit tertinggi kedua setelah Bank Syariah Indonesia (BSI). BTPN Syariah memiliki rekam data yang lengkap serta merupakan bank yang fokus melayani pensiunan dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga bank ini tepat untuk menggambarkan pembiayaan Murabahah sebagai pembiayaan untuk konsumsi dan modal kerja.

Penelitian terkait pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sulaeman memiliki kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (sasri & Sulaeman, 2021). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Zaidan menghasilkan kesimpulan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Zaidan, 2019). Begitupula dengan penelitian terkait FDR terhadap profitabilitas, pernah dilakukan oleh Almunawaroh dan Berliana menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah dan Suprayogi, bahwa FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas (Fadhilah & Suprayogi, 2019). Berdasarkan paparan data dan inkonsistensi penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian; terhadap pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai pemoderasi.

2. METODE

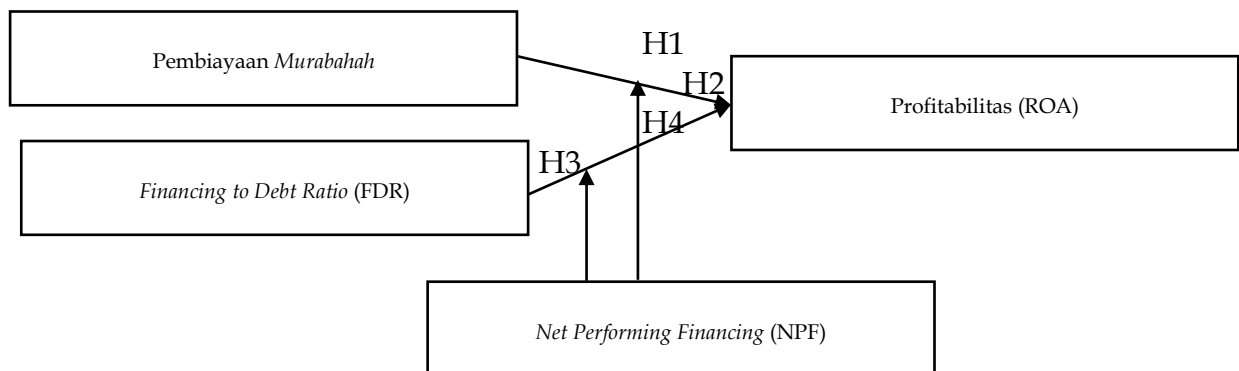
Penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis SPSS 25. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 yakni berupa data triwulan yang diterbitkan oleh BTPN Syariah periode tahun 2015 hingga tahun 2022. Teknik pengambilan sampel; yang digunakan pada penelitian adalah; purposive sampling, yaitu teknik penentuan, sampel dengan pertimbangan, atau kriteria tertentu (Sugiono, 2014).

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yakni pembiayaan murabahah, sebagai variabel independent, profitabilitas, sebagai variabel dependent, serta Net performing financing, sebagai variabel moderasi antara dependent dan independent. Berikut merupakan definisi operasional pada penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional

Nama variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Pembiayaan Murabahah (X1)	Perjanjian Kerjasama mengenai transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli (Wasilah, 2015)	(Total pembiayaan murabahah/total pembiayaan) x 100%	Rasio
Financing to Debt Ratio (FDR)	Tingkat kemampuan perbankan syariah dalam menyediakan dana untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan (Argantara, Mujibno, & Priyojadmiko, 2021)	(Total Pembiayaan/Total Deposit) x 100	Rasio
Profitabilitas (Y)	Penilaian atas kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen (Kasmir, 2019)	(Laba bersih/Total Aset) x 100%	Rasio
Net Performing Financing	Rasio antara pembiayaan bermasalah, dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Destiana, 2016)	(Pembiayaan bermasalah/Total Pembiayaan) x 100%	Rasio

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini, data terdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov dan Smirnov. Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. (Ghozali, 2014).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandraized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65491379
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.081
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel di penelitian ini. Apabila nilai tolerance > 0,10, dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2014).

Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-.021	.983		
MURABAHAH	8.245	.000	.955	1.047
FDR	.159	.875	.955	1.047

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan apapran data di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* pembiayaan *Murabahah* dan FDR lebih dari 0,10 yakni sebesar 0,955 serta nilai VIF sebesar kurang dari 10 yakni sebesar 1.047, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi indikasi heterokedastisitas. Dalam pengujian ini menggunakan metode Glejser dengan menggunakan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2014).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Beta	Beta	t	
(Constant)	1.207	8.028		.150	.882
MURABAHAH	1.948E-8	.000	.055	.289	.775
FDR	-2.256E-5	.085	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan nilai signifikansi pembiayaan *murabahah* sebesar 0,775 serta FDR sebesar 1, kedua nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi linear, apakah memiliki korelasi dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari (4-dU), maka tidak terdapat autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.692	1.71103	1.561

a. Predictors: (Constant), FDR, MURABAHAH

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan variabel 2 dan jumlah sampel 32, diketahui batas bawah dU 1,3093 dan batas atas dL adalah 2,9067. Sehingga dengan perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi.

3.2 Analisis Linear Berganda

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel *dependent* mempengaruhi variabel *independent*. Kriteria pada pengujian ini apabila nilai Sig < 0,05, maka secara bersama-sama variabel *dependent* mempengaruhi variabel *independent* (Ghozali, 2014).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.102	2	105.051	35.883	.000 ^b
	Residual	84.901	29	2.928		
	Total	295.003	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, MURABAHAH

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama variabel pembiayaan *murabahah* dan *Financing to Debt Ratio* mempengaruhi profitabilitas.

Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui, apakah secara individual variabel, *dependent* mempengaruhi variabel *independent*. Pengujian ini menggunakan ketentuan apabila nilai signifikansi kurang dari Alpha (0,05) serta t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel *dependent* dan *independent* (Ghozali, 2014).

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
(Constant)	-.315				-.021	.983
MURABAHAH	1.025E-6	.000	.840		8.245	.000
FDR	.025	.158	.016		.159	.875

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan *murabahah* kurang dari 0,05, yakni 0,000 serta nilai t hitung (8,245) > dari t tabel (2,0452), maka dapat disimpulkan bahwa secara individu, variabel pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu pada variabel X2 yakni *Financing to Debt Ratio* (FDR) mempunyai nilai signifikansi > 0,05 yakni sebesar 0,875, serta t hitung (0,159) < ta tabel (2,0452) sehingga dinyatakan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

3.3 Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*, semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin tinggi kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan perubahan dalam variabel dependen (Ghozali, 2014).

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.692		1.71103	1.561

a. Predictors: (Constant), FDR, MURABAHAH

b. Dependent Variable: ROA

Diketahui nilai *R-Square* penelitian ini sebesar 0,712, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Pembiayaan *Murabahah*) serta variabel X2 (FDR) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (Profitabilitas) sebesar 71,2%. Sedangkan sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.4 Moderate Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-7.315	16.985		-.431	.670
MURABAHAH	7.388E-7	.000	.606	4.112	.000
FDR	.134	.181	.086	.739	.466
MURABAHAHxNPF	1.013E-6	.000	.304	1.235	.228
FDRxNPF	-2.311	1.683	-8.512	-1.373	.181
NPF	202.875	156.651	7.922	1.295	.207

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel pembiayaan *murabahah* sebesar 0,228 serta variabel *Financing Debt Ratio* sebesar 0,181. Kedua variabel ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Non-Performing Financing* tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *murabahah* dan FDR terhadap profitabilitas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.779	1.44865	1.320

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, MURABAHAH, MURABAHAHxNPF, FDRxNPF

b. Dependent Variable: ROA

Diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,815 yang artinya adalah bahwa pengaruh pembiayaan *murabahah* dan FDR terhadap profitabilitas setelah adanya variabel moderasi mengalami kenaikan sebesar 81,5%.

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas BTPN Syariah periode 2015-2022 dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa, apabila pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada profitabilitas yang juga meningkat. Kenaikan pembiayaan *murabahah* terjadi secara terus menerus dalam periode pengamatan, karena pembiayaan ini merupakan produk pembiayaan yang sangat diminati nasabah. Kondisi tersebut sesuai dengan fenomena bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan dengan resiko kecil serta dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan baik modal kerja, konsumsi atau investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita & Darwanto (Agza & Darwanto, 2017) dan Faizah & Putri (Faizah & Puteri, 2023) yang juga menghasilkan kesimpulan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Financing to Debt Ratio Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,875, yakni lebih besar dari *alpha*, sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Hasil ini artinya bahwa *Financing to Debt Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BTPN Syariah periode 2015-2022. Kemungkinan ditolaknya hipotesis disebabkan oleh pembiayaan yang dilakukakn oleh BTPN Syariah belum efektif dan efisien, sehingga penyaluran pembiayaan belum optimal. Hal ini akan berdampak pada pembiayaan yang kurang lancar akan mengalami peningkatan. Meningkatnya pembiayaan yang

kurang lancar akan berdampak pada profit yang menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Munir (Munir, 2018).

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji statistik MRA menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,228, hal ini lebih besar dibandingkan α (0,05). Berdasarkan data di atas, maka hipotesis ke tiga penelitian ini ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak terbukti mampu memoderasi variabel pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA) BTPN Syariah periode 2015-2022. Hubungan antara pembiayaan *murabahah* dengan *Non Performing Financing* berdampak rendah pada profitabilitas (ROA), sehingga *Non Performing Financing* bukan variabel moderating yang memperkuat/memperlemah pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal (Maulana, 2021).

Pengaruh Financing to Debt Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Moderasi

Pengujian dengan menggunakan *Moderate Regression Analysis* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,181, yang artinya bahwa nilai signifikansi ini lebih besar dari α (0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Interaksi variabel FDR dengan *Non Performing Financing* berdampak rendah terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi kemungkinan karena apabila nilai NPF tinggi, perusahaan akan berbenah, sehingga pembiayaan lain tidak akan terganggu dan profitabilitas tidak menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia & Wahyudi yang menyatakan bahwa NPF tidak mampu memoderasi FDR terhadap profitabilitas (Kurnia & Wahyudi, 2021)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan Pengaruh Pembiayaan;Murabahah dan Financing to Debt Ratio;terhadap Profitabilitas;yang dimoderasi oleh Non Performing Financing pada BTPN Syariah, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Murabahah;secara individu memiliki pengaruh;terhadap profitabilitas (ROA) BTPN Syariah periode 2015-2022 dibuktikan;dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Financing to Debt Ratio;(FDR) secara individu tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BTPN Syariah periode 2015-2022 dibuktikan;dengan nilai signifikansi $0,875 > 0,05$

Variabel Non Performing Financing;(NPF) tidak terbukti mampu memoderasi; variabel pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) BTPN Syariah periode 2015-2022 dibuktikan;dengan hasil uji MRA dengan hasil nilai signifikansi kedua variabel $> 0,05$.

Variabel Non Performing Financing;(NPF) tidak terbukti mampu memoderasi; variabel Financing to Debt Ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) BTPN Syariah periode 2015-2022 dibuktikan;dengan hasil uji MRA dengan hasil nilai signifikansi kedua variabel $>0,05$.

REFERENSI

- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 228-248.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 (1).
- Andrianto, & Firmanyah, F. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik*. Jawa timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggraini, G. (2018). *Strategi Promosi Produk Pembiayaan Mudharabah Terhadap Usaha Mikro pada bank Syariah Mandiri kantor Cabang Duri*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Argantara, Z., Mujibno, & Priyojadmiko, E. (2021). Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah melalui Good Corporate Governance (GCG) Sebagai variabel Moderasi. *Jurnal lentera*, Vol. 20, No. 2.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *JAS: Jurnal Akuntansi Syariah* Vol. 6, No. 1, 15-27.
- Barika, & melsy, R. (2021). Pola Pembiayaan Syariah Murabahah di Kota Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development* Vol. 3, No. 1, 79-89.
- Destiana, R. (2016). Analisis Dana Pihak Ketiga dan resiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Logika*, Vol 17 (2), 42-54.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1, 65-77.
- Fadhilah, A., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Return on Asset pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syaruah Teori dan Terapan*, vol. 6 (2), 2369-2380.
- Faizah, S., & Puteri, H. (2023). Analisis Pengaruh pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan NPF sebagai Variabl Moderasi Periode 2017-2020. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 9 (2), 2333-2342.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivaraite dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D., & Saputra, A. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum dan Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, vol. 5, No. 1, 45.
- Haryanto, S. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level. *JUrnal Dinamika Manajemen*, Vol. 7 (1).

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh CSAR, FDR, dan BOPO dengan NPF sebagai variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi Vol. 18, No. 2*.
- Maulana, I. (2021). Pengaruh Transaksi Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. *e-Journal UIN Maulana Malik*.
- Mulyadi et al. (2020). Pengaruh fluktuasi Harga Emas, Inflasi, BI rate dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Produk Gadai mas Bank Umum Syariah. *Jurnal Interprof, Vol. 6, No. 1*.
- Munir, M. (2018). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz*.
- Mustoviyah. (2017). *Pengaruh pembiayaan Mudharabah Terhadap Return on Equity (ROE) dengan NPF Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Priantana, Dedi, R., & Zulfia. (2011). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan, dan Tingkat Likuidiyas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 (1)*.
- Putri, M., Setiawan, I., & Wardiyah, M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah berdasarkan PSAK 105 Terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Ecomonics Vol.8, No. 2*.
- Sari, D., Suartini, S., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 1*.
- sasri, C., & Sulaeman. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of islamic Economics and Banking, Vol 2 (2)*.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, M. (2017). Pengarung Financing to Deposrit Ratio dan Capital Adequancy Ratio Terhadap Return on Aset dengan Non performing Financing SEbagai variabel Moderasi pada bank Umum Syariah. *Jurnal At-Tawassuth Vol. 2, No. 1*.
- Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, A. (2017). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaidan, F. (2019). Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Al Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 3 (1), 13-23*.